
Pondok Literasi Sebagai Upaya Mengembangkan Minat Baca Anak Di Dusun Tanak Betian

**Lina Mardiana¹, Rahmayatul Pani², Nurul Ihsani³, Muhammad Ridwan⁴, Andi Samudra⁵,
Muhammad Sabri⁶**

¹Program Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

²Program Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

³Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁴Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁵Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁶Dosen STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

*e-mail: linamardianaro1o2@gmail.com¹, rahmayatul0602@gmail.com², nurulihسانی441@gmail.com³,
ridwanmdqh25@gmail.com⁴, andisamudra2020@gmail.com⁵

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk megembangkan minat membaca anak dan mengurangi kebiasaan anak dalam bermain game. Pondok literasi sebagai upaya Mengembangkan Minat Baca Anak di Dusun Tanak Betian. Pokok permasalahan artikel ini adalah bagaimana usaha untuk mengurangi kebiasaan anak yang ketergantungan terhadap gadget, dan pasilitas yang tidak memadai, menjadi salah satu kendala dalam perkembangan minat baca pada anak. Ini merupakan salah satu alasan kami membangun program Pondok literasi untuk meminimalisir permasalahan seperti ketergantungan terhadap Gatget dan kami menyediakan buku untuk melengkapi pasilitas untuk mendukung berjalannya pondok Baca. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penulis melakukan wawancara dengan informan yang terkait permasalahan mengembangkan minat baca pada anak serta melakukan observasi dan survey di Dusun Tanak Betian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pondok literasi sebagai upaya mengembangkan minat baca didusun Tanak Betian untuk mengurangi kebiasaan anak yang ketergantungan pada gadget melalui proses : mendatangkan buku sebagai fasilitas untuk anak dalam membaca kemudian mengajak mereka untuk membaca selain diposko mereka juga kami ajak membaca diluar posko seperti diatas masjid, membuat challenge agar mereka bersemangat untuk membaca. Dari sekian banyak permasalahan halangan yang dihipi, akhirnya sebagain anak-anak di Dusun Tanak Betian berhasil menyelesaikan beberapa judul buku dalam waktu 15 hari.

Keywords: *Pondok Liteari, Minat Baca, Tanak Betian*

¹ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

² STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

³ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁴ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁵ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁶ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

1. PENDAHULUAN

Rendahnya literasi di Indonesia disebabkan oleh keadaan masyarakat yang kurang sadar akan manfaat literasi. Lebih dari itu, beberapa orang bahkan masih belum mengerti makna literasi. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, literasi tidak hanya sekedar membaca, menulis, dan menyimak, tetapi bagaimana cara memiliki pemikiran yang kritis untuk menyelesaikan masalah. Membaca dan menulis keduanya belum menjadi budaya di Indonesia. Padahal, perkembangan ilmu dan budaya harus dimulai dari keduanya. Beberapa lembaga survei menyatakan fakta tentang rendahnya budaya literasi di Indonesia. *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyatakan, ditahun 2012 budaya literasi di Indonesia menempati urutan yang ke-64 dari 65 negara yang disurvei. Pada penelitian yang sama juga ditunjukkan, Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara dalam kategori minat baca. Data *Unesco* menyebutkan posisi membaca Indonesia 0.001%— artinya dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca. Dan hasil survei tersebut cukup memprihatinkan.

Minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara yang lain, di Asia saja Indonesia masih dikatakan tertinggal dengan negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia dalam hal membaca. Di negara-negara lain masyarakatnya bisa meluangkan waktu untuk membaca buku pada waktu kosong, bila dibandingkan masyarakat Indonesia lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain handphone untuk membuka media sosial, serta masyarakat Indonesia lebih gemar menonton televisi dibandingkan membaca buku. Terutama dipedesaan terpencil, minat baca buku sangatlah minim, dimana sumber untuk mendapatkan buku yang masih rendah sehingga membuat masyarakat pedesaan yang terletak di desa terpencil bukan hanya memiliki minat baca yang rendah, akan tetapi juga kemampuan membaca yang sangat minim.

Kebiasaan masyarakat pedesaan terpencil yang tidak lepas dari sumber daya alam mengelola alam sebagai salah satu sumber mata pencaharian, sehingga pemikiran untuk menekuni dunia pendidikan masih minim. Hal tersebut juga berimbas pada perkembangan anak-anak dipedesaan, motivasi untuk belajar sangat rendah, begitu juga dengan fasilitatornya yang tidak mendukung yang semakin memperparah pengembangan literasi pada pedesaan. Dan karakter orang tua di pedesaan lebih sibuk disawah dan perkebunan dari pagi sampai malam, sehingga waktu untuk memperhatikan dan memberikan motivasi pada anak untuk serius dan rajin dalam belajar sangat kurang. Masyarakat dipedesaan juga kebanyakan tidak bisa membaca dan menulis, karena masyarakat di pedesaan tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk sekolah karena pemikiran mereka yang masih awam.

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.⁷ Minat adalah suatu rasa, kecenderungan, atau faktor-faktor yang membuat seseorang mengingat dan memperhatikan sesuatu. Faktor-faktor yang menentukan perkembangan minat tidak selalu tampak dengan jelas sebab faktor yang

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.2015.Hlm 153

mempengaruhinya bersifat lebih tidak tampak seperti kebutuhan-kebutuhan yang tidak didasari perasaan agresif, keinginan dan lain sebagainya. Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam membri stimulus sesuatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Sesuatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Untuk memulai menumbuhkan minat membaca di suatu desa atau dusun terpencil memanglah sulit dikarenakan penduduknya yang mayoritas mata pencahariannya sebagai seorang petani, sehingga membuat sebagian mereka sangat sibuk disawah apalagi saat memasuki musim penghujan, mereka akan sangat sibuk disawah, janganan untuk membaca buku, dirumah saja mereka sangat jarang. Sehingga untuk meluangkan waktu membaca hanyalah sedikit dan waktu sedikit itupun dimanfaatkan mereka untuk istirahat setelah seharian bekerja. Tidak jarang juga, kesibukan orang tua disawah membuat anak-anak kurang perhatian, sehingga anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk mengulagi pembelajaran disekolah yang telah mereka dapatkan. Ini juga sangat berdampak akan rendahnya motivasi belajar pada anak. Tidak jarang juga orang tua menyediakan Hp untuk anaknya utuk bermain ketikan ditinggal dirumah. Sehingga tidak jarang anak-anak melempiaskan kesepianmereka dengan mengakses Game. tanpa sadar, anak akan mengalami ketergantungan pada hp.

Dizaman yang modern ini kita disuguhkan dengan teknologi yang canggih sehingga hampir dalam semua aktifitas kita dimudahkan untuk melakukannya. Namun dari kecanggihan teknologi ini mempunyai dampak ada yang negatif dan positif. *gadget* termasuk dari kecanggihan teknologi, *gadget* sebenarnya mempermudah kita untuk melakukan banyak hal, terutama untuk mengakses informasi dari banyak sumber, bahkan dengan *gadget* yang didukung dengan adanya jaringan internet, kita bisa mengetahui perkembangan dunia luar. Berkembangnya teknologi merupakan bukti dari semakin canggihnya zaman. *Gadget* sangat berperan penting dalam mengembangkan pola fikir masyarakat, denga informasi yang didapatkan dari media sosial yang dapat disajikan oleh *gadget*. Akan tetapi, perkembangan teknologi bisa menjadi sebab kurangnya minat belajar dan penghambat berkembangnya motivasi belajar anak, padahal, dengan adanya *gatget* disertakan dengan jaringan internet, sebenarnya akan membuat masyarakat mudah mengakses buku dari berbagai sumber, dengan berbentuk PDF atau dokumen untuk dibaca. Akan tetapi berkembangnya *gadget* merupakan faktor penghalang dalam menumbuhkan minat baca pada anak, karena pengaruhnya yang begitu besar ia akan berdampak positif pada anak jika ada pengontrolan dari keluarga untuk memanfaatkan *gadget* dengan baik jika tidak ada pengontrolan dari keluarga anak akan memanfaatkan *gadget* dengan tidak baik seperti bermain Game secara berlebihan sampai lupa makan, menonton video yang tidak bermanfaat sehingga anak mengitu pengaruh negatif dari menonton video tersebut.

Khususnya di dusun Tanak Betian Desa Bebidas Kec. Wanasaba Kab. Lombok Timur Prov. NTB dalam hal minat baca masih dibilang rendah dimana anak-anak lebih menyukai *gadget* dibanding buku dan anak-anak didusun ini lebih memanfaatkan *gadgetnya* untuk bermain game dan menonton video di youtube dan tik tok bukan untuk belajar sehingga

minat baca buku pada anak rendah serta kurangnya peran orang tua untuk mengawasi mereka dalam memegang *gadget*. Dan kurangnya perhatian khusus untuk mendorong mereka agar membaca buku disebabkan kesibukan pekerjaan orang tua mereka disawah dari pagi sampai malam. Karena membaca merupakan hal yang terpenting untuk meningkatkan pengetahuan. Maka upaya meningkatkan semangat literasi dan minat baca peneliti membuka "pondok literasi " dengan menyediakan buku bacaan yang menarik untuk anak-anak. Pondok literasi diharapkan dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk semakin banyak pengetahuan yang dimiliki anak semakin baik anak menghadapi tantangan yang akan datang, karena membaca memiliki sejumlah manfaat yang signifikan bukan hanya untuk menambah pengetahuan saja tetapi mempunyai manfaat yang lain seperti stimulasi mental, mengurangi stres, memperbanyak kosakata, memperbaiki memori, keterampilan berfikir analitis, meningkatkan konsentrasi, keterampilan menulis, ketenangan, dan hiburan gratis.

Penelitian dilakukan di Dusun Tanak Betian Desa Bebidas Kec. Wanasaba. Sebelum mengangkat judul artikel jurnal ini, kami sudah merancang banyak program, dan mulai melakukan observasi terhadap setiap masalah dan kendala yang menghambat setiap program. Setelah melakukan banyak pertimbangan, ternyata yang sangat menantang untuk diteliti adalah program literasi yang sulit berjalan, karena banyak kendala yang menjadi Rumusan masalah, dan alasan kami mengangkat jurnal ini. Sebelumnya kami mengusulkan Program disertai dengan penelitian yang bersifat observasi dan wawancara tidak terstruktur untuk mendukung program kami sehingga program ini yang kami angkat sebagai judul artikel pengabdian.

2. METODE ← Ebrima, Bold, 11 pt

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan dan penyuluhan kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak di dusun tanak betian baik secara individu maupun kelompok tentang pentingnya membaca buku. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya membaca buku untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Hal ini dilatar belakangi karena didesa Tanak Betian banyak sekali anak-anak yang main handphone terlalu berlebihan hingga larut malam dan sampai lupa makan. Kita bukannya melarang anak-anak dalam bermain *Handphone* tetapi memberikan pemahaman tentang bagaimana dampak negatif dari bermain *Handphone*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode Studi Kasus, karena penelitian yang menggunakan metode ini bisa memperoleh data yang dibutuhkan lewat berbagai cara dimulai dari wawancara, observasi, ataupun pemeriksaan dokumen dan survey. Menggunakan penelitian metode studi kasus ini lingkupnya lebih terbatas sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitiannya secara lebih mendalam untuk mendapatkan data melalui wawancara tidak terstruktur dengan orang tua anak dan tokoh masyarakat serta melakukan observasi yang bertujuan untuk mengamati keadaan anak agar mendapatkan data yang real serta melakukan dokumentasi dan survey. Data yang telah terkumpul akan mempunyai arti setelah diolah dan dianalisa dengan menggunakan beberapa teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif yang menyimpulkan bagaimana upaya mengembangkan minat baca anak yaitu hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut dianalisa data kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut :

- 1) Reduksi data, yaitu data yang diperoleh di lapangan, yang banyak dan konfleks, maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang yang dianggap kurang penting. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberi gambaran yang jelas bagi peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.
- 2) Penyajian data, yaitu data yang direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya. Penarikan kesimpulan, yaitu data yang dapat disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan.
- 3) Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari masalah sejak awal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. Data setelah mengadakan program pondok literasi :

No.	Nama	Banyak Buku yang dibaca	Hari
1.	Habibatur Ropiah	5 buku	15 hari
2.	Baiq Sa'diah	5 buku	15 hari
3.	Siti Nurhidayah	2 buku	15 hari
4.	Tiara Fadila	4 buku	15 hari
5.	Irfan Hakim	4 buku	15 hari
6.	M Wahyu Candra	3 buku	15 hari
7.	Siti Khadijah	3 buku	15 hari
8.	Tika Nuria Fitri	2 buku	15 hari
9.	Ilham	2 buku	15 hari
10.	Alfin Maulana	2 buku	15 hari
11.	Aryo	4 halaman	15 hari
12.	Ziadatul Ma'wa	5 halaman	15 hari
13.	Abizar	6 halaman	15 hari
14.	Dwi Ramdani	½ halaman	15 hari
15.	Aenatul Jannah	1 buku	15 hari

No.	Nama	Banyak Buku yang dibaca	Hari
16.	Arbai	½ halaman	15 hari
17.	Indra Ayu Lestari	7 halaman	15 hari
18.	Ria Herlina	2 buku	15 hari
19.	Ziadatul Khair	34 halaman	15 hari
20.	Ahmad Toriq Al-Faqih	1 buku	15 hari
21.	Izra ogik Maulana	1 buku	15 hari

Sejak kedatangan kami di dusun Tanak Betian keadaan minat baca pada masyarakat sangatlah kurang disebabkan karena kesibukan pekerjaan, dan mayoritas pekerjaan masyarakat disini yaitu bertani apalagi dibulan musim penghujan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu disawah dari pagi sampai malam sehingga waktu mereka dirumah untuk memberi perhatian pada anak sangatlah kurang. Keadaan anak di Dusun Tanak Betian pada saat awal kedatangan kami disana, memang sebagian mereka ada yang sibuk dengan *gadget* mereka, sebagian ada yang menonton dan sebagiannya bermain *game*. Sehingga dapat disimpulkan dari pengamatan dalam beberapa hari disana, anak-anak di Tanak Betian menggunakan sebagian besar waktunya untuk memegang/ memainkan *gadget*. Sehingga kami menerapkan program Pondok literasi untuk menumbuhkan minat baca pada anak dusun Tanak Betian.

Minat baca anak di dusun ini bisa dibilang masih kurang anak-anak lebih menyukai *gadget* dari pada buku. Setelah kami diskusi dengan kadus, Pak RT dan masyarakat mereka menyinggung tentang kebiasaan anak-anak di dusun Tanak Betian terutama yang remajanya dalam bermain *Gadget*. pak kadus mengatakan mereka berlebihan dalam bermain game sampai larut malam, sehingga siang mereka menjadi malam begitupun sebaliknya. Anak-anak memanfaatkan *gadget* untuk bermain *Game*, menonton *Youtube* dan video *tik tok* bukan untuk belajar. memang kini membaca sebuah bacaan tidak hanya dengan buku yang tercetak melainkan juga dengan *gadget*. *Gadget* yang lebih fleksibel dan mengefesien waktu dapat membantu menemukan istilah-istilah atau pertanyaan dengan cepat tanpa harus membuka lembar perlembar seperti buku⁸. Namun penggunaan *gadget* yang dilakukan oleh semua kalangan hampir memiliki pengaruh dalam menurunkan minat membaca khususnya anak-anak didusun Tanak Betian mengalami penurunan. Pengguna *gadget* yang dilakukan oleh anak-anak tidak sepenuhnya digunakan untuk membaca bacaan tentang informasi yang terkait dengan pembelajaran disekolah.

Kurangnya pengawasan dari orang tua merupakan faktor dari penggunaan *gadget* yang berlebihan sehingga dalam minat membaca anak berkurang, penggunaan *gadget* oleh anak memang tidak selalu berefek positif. Namun, sebagai orang tua dari anak-anak kita perlu waspada tentang dampak negatif yang dapat disebabkan oleh penggunaan *gedget* yang berlebihan. Adapun dampak negatif dari penggunaan *gadget* yaitu :

⁸ Rajab Bahry, *Kebiasaan Dan Minat Baca*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2003.Hlm 28

1. Mengganggu perkembangan anak dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di handphone seperti kamera, permainan (game) akan mengganggu anak-anak dalam menerima pelajaran.
2. Bahaya akan kesehatan terutama anak dibawah 12 tahun, anak bukanlah orang dewasa yang bertubuh kecil, jadi seharusnya memang tidak menggunakan handphone sebelum usia 12 tahun.
3. Rawan terhadap tindak kejahatan
4. Perubahan perilaku bermain *gadget* dalam durasi yang panjang dan dilakukan setiap hari secara continue, bisa membuat anak berkembang ke arah pribadi yang antisosial. Ini terjadi karena anak-anak tidak diperkenalkan untuk bersosialisasi dengan orang lain.
5. Pemborosan, kondisi ini dialami anak ketika senang bermain game terutama *Mobile Legend* karena ini membutuhkan kuota /wifi untuk bermain hingga membuat orang tua tetap ditagih uang untuk bermain game.⁹

Selain dari kesibukan orang tua disawah dan *gadget* fasilitas dan fasilitator buku yang kurang didusun Tanak Betian ini juga yang menyebabkan kurangnya minat baca buku pada anak karena tidak ada sebagai pendorong untuk menggerakkan anak ini agar mau membaca, seperti menyiapkan fasilitas, seperti buku untuk mereka baca. Buku merupakan hal yang penting untuk menumbuhkan minat baca pada anak untuk itu kami mendatangkan buku ke dusun tanak betian supaya mereka bisa membaca buku. Membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹⁰

Membaca adalah proses psikologi yang melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami dan pengalaman membacanya. Membaca merupakan proses mengenal kata, memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Minat baca merupakan sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.¹¹ Seseorang akan mau membaca ketika dalam dirinya timbul rasa perlu akan wawasan, ilmu, dan berbagai pengalaman untuk menyuplai atau memenuhi kebutuhan intelektualnya.¹² Minat baca bisa dibangkitkan oleh bahan bacaan yang bermutu atau memikat. Jika minat baca jumlahnya banyak, kuatitasnya pun menjadi banyak, demikian seterusnya. Anak-anak didusun Tanak Betian memiliki ketertarikan membaca pada buku cerita seperti cerita Jaka Tarup Dan 7 Bidadari dan lain-lain, dari sinilah kami berinisiatif untuk mendatangkan buku cerita untuk anak-anak ini dan kami datang buku-buku yang menarik untuk dibaca oleh anak-anak yaitu buku cerita, dongeng, buku pelajaran SD (Matematika, Tajwid, Bahasa Arab, Bahasa Inggris,) pidato dan lain-lain. Minat baca harus ditanamkan dan diperkenalkan sejak dini, agar

⁹ Hamdiyah rofiati. *pengaruh mental anak-anak indonesia* “dipublikasikan 15 November 2012. Diakses 26 februari 2021. http://web.unair.ac.id/admin/file/f_35969_pkn-2012.d0cx

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI Pusat Bahasa. Ed IV.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008). Hlm 1340

¹¹ Hayadi B. Herawan. *Sistem Pakar: Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecendrungan, Dan Karakter Siswa Dengan Forward Chaining. Cet. 1,* (Yogyakarta: Deepublish, 2016 Hlm 12.

¹² Wiji Suwarno, *Perpustakaan Dan Buku : Wacana Penulisan Dan Penerbitan, Cet. 1,* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm 103

anak akarab dengan buku sedini mungkin , akan sulit menanamkannya saat dewasa apabila tidak dibiasakan untuk berteman dengan buku sejak kecil.

Kami mendatangkan buku agar anak-anak di dusun ini bisa mengurangi ketergantungan dalam memegang *gadget*. Berbagai cara yang kami lakukan agar anak-anak mau membaca buku. Dimulai dengan mengajak mereka membaca diposko sampai mengajak mereka membaca diluar posko agar tidak bosan didalam ruang. Sebelum kami mendatangkan buku, anak-anak didusun tanak betian sangat kurang minat dalam membaca, dan setelah kami datang buku antusias mereka untuk membaca buku meningkat, ketika semangat mereka mulai kendor untuk membaca kami mengajak mereka keluar ke atas masjid untuk membaca, semabari menikmati suasana pemandangan dusun Tanak Betian dari atas karena membaca bukan hanya didalam ruangan saja akan tetapi bisa dimana pun. Namun belajar diluar tidak dapat kami laksanakan secara efektif metode pun kami ubah untuk membangkitkan gairah mereka membaca dengan membuat *challenge* selama seminggu untuk membaca buku dan mereka menerima *challenge* itu setelah kami membuat *challenge* mereka banyak yang datang ke posko untuk membaca buku dan kamipun mengajar anak-anak yang tidak bisa membaca.

Sejak awal mulainya program pondok literasi di Dusun Tanak Betian, anak-anak sangat antusias untuk datang ke posko, setelah kita mensosialisasikan program pondok baca, pada saat hari-hari sebelumnya dalam beberapa kali pertemuan, saat pertemuan ngaji subuh (Program Tahfiz), ataupun saat Ngaji siang, kami selalu mensosialisasikan program Pondok Literasi, sehingga pada tanggal 3 Februari 2021 sekitar jam 07:40 menit, kami memulai Program pondok literasi dan Alhamdulillah anak banyak yang datang, kami mengarahkan mereka untuk mengambil buku apa saja yang mereka sukai yang telah kami sediakan sebelumnya untuk mereka baca.

Waktu yang kami gunakan untuk program ini adalah pagi hari, dikarenakan waktu pagi sekitar jam 06-09, tekanan darah kita tinggi sehingga kita bersemangat untuk beraktifitas cocok digunakan untuk belajar karena ingatan pada waktu pagi kita akan mudah mengingat dan cepat paham. Pada saat pertama kali pondok literasi ini kami buka, jumlah anak yang datang untuk membaca lumayan banyak, hampir 21 orang anak, faktor yang mendukung banyaknya anak yang datang untuk hari pertama ialah anak-anak sedang libur sekolah, sehingga kami mengarahkan untuk mengisi waktu libur mereka untuk membaca buku. Dihari berikutnya Program Pondok literasi mengalami kendala, dikarenakan anak yang mulai masuk sekolah bergilir (masa covid-19), untuk yang libur kami minta untuk datang membaca, dan anak yang sekolah ,sepulangnya dari sekolah datang kepondok untuk membaca.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada anak didusun Tanak Betian yaitu :

- a. Adanya dukungan yang penuh dari orang tua untuk mendorong anak agar mau membaca buku
- b. Menyediakan buku atau tempat membaca untuk anak-anak
- c. Membentuk club membaca untuk menciptakan lingkungan literasi dimasyarakat.
- d. Membuat challenge untuk menarik minat baca pada anak-anak

- e. Memotivasi masyarakat untuk tetap mengajak atau mendorong anaknya agar mau membaca buku.

Beberapa upaya diatas adalah sebagian terkecil dari banyak solusi yang harus dilakukan sebagai penentu maju mundurnya minat baca pada anak-anak. Hal ini akan terlaksana dengan baik ketika ada yang mau menggerakkan mereka untuk membaca. Untuk menyediakan buku kami membangun komunikasi dengan elemen-elemen yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan dunia buku sehingga kami mendapatkan buku yang lumayan banyak dengan harga bisa dibilang murah. Adapun kerangka konsep untuk menumbuhkan minat baca sebagai berikut :



Menurut sutarno (2006:28) sehubungan dengan minat baca, kebiasaan, dan budaya baca paling tidak ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu :

- 1) Adanya kegemaran karena tertarik bahwa buku-buku tersebut dikemas engan menarik, baik desain, gambar, bentuk dan ukurannya.
- 2) Setelah kegemaran tersebut dipenuhi, dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera, ialah terwujudnya kebiasaan membaca.
- 3) Jika kebiasaan membaca itu dapat terus menerus dipelihara, tanpa gangguan elektronik, yang bersifat entertainment, dan tanpa membutuhkan keaktifan fungsi mental.¹³

4. KESIMPULAN

Dalam hal minat membaca, di Indonesia bisa dikatakan masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Terutama dipedesaan terpencil minat baca buku itu sangatlah minim dimana untuk mendapatkan buku dan sumber untuk mendapatkan buku yang masih rendah sehingga membuat masyarakat yang terletak di desa terpencil bukan hanya memiliki minat baca yang rendah, akan tetapi juga kemampuan membaca yang sangat minim.

Minat baca harus ditanamkan sejak dini agar anak akrab dengan buku sedini mungkin. Karena membaca merupakan hal yang terpenting untuk meningkatkan pengetahuan. Maka upaya meningkatkan semangat literasi dan minat baca peneliti membuka "pondok literasi " dengan menyediakan buku bacaan yang menarik untuk

¹³ Sutarno. perpustakaan dan masyarakat .jakarta:sagung seto.2006 hlm 28

anak-anak. Pondok literasi diharapkan dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk semakin banyak pengetahuan. Anak-anak didusun Tanak Betian memiliki ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam membaca buku akan tetapi kurangnya fasilitas yang mendukung dalam membaca buku menyebabkan anak-anak didusun tanak betian lebih suka bermain gadget. Dari sinilah kami berinisiatif mendatangkan buku-buku cerita yang berbau dengan anak-anak seperti buku cerita, dongeng, buku pelajaran SD (Matematika, Tajwid, Bahasa Arab, Bahasa Inggris,) pidato dan lain-lain. Sebelum kami mendatangkan buku, anak-anak didusun ini kurang minat dalam membaca namun setelah kami datang buku antusias mereka untuk membaca buku lumayan tinggi. Oleh karena itu kami membiasakan anak-anak didusun tanak betian untuk membaca buku setiap hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang paling utama adalah rasa syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun jurnal ini. Selanjutnya kami haturkan ucapan terima kasih seiring do'a dan harapan jazakumullah ahsanal jaza kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya jurnal ini. Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H Lukman Al-Hakim, MM. Selaku ketua STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman.
2. Muhammad Sabri, M.Pd. Selaku dosen pembimbing lapangan (DPL), yang telah banyak memberikan pengarahan dan pengalaman berharga buat kami.
3. Segenap penyelenggara kegiatan KKP PAR STAI DARUL KAMAL NW KEMBANG KERANG, yaitu LP2M (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat) yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan KKP (Kuliah Kerja Pasrtisipatif).

DAFTAR PUSTAKA

- B. Herawan, Hayadi. 2016. *Sistem Pakar: Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecendrungan, Dan Karakter Siswa Dengan Forward Chaining. Cet.1*, Yogyakarta:Deepublish.
- Bahry, Rajab. 2003. *Kebiasaan Dan Minat Baca*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *KBBI Pusat Bahasa.Ed IV*.(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- <https://www.educenter.id/5-penyebab-rendahnya-budaya-literasi-di-indonesia/25/02/2021/12:20>
- Rofiati, Hamdiah. 2012. *Pengaruh Mental Anak-Anak Indonesia*. dipublikasikan. Diakses 26 februari 2021.http://web.unair.ac.id/admin/file/f_35969_pkn-2012.d0cx
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan Dan Buku : Wacana Penulisan Dan Penerbitan*, Cet. 1, (Jakarta:Ar-Ruzz Media.

Lampiran :



Gambar 1 Mengajar membaca, dan Membaca Buku



Gambar 2. belajar membaca dan baca Buku



Gambar 3. Membaca di alam



Gambar 4 Sosialisasi Program "Pondok Literasi"



Gambar 5 Pondok Literasi



Gambar 6 Ponok Literasi



Gambar 7 Pondol Literasi